

a. Sampul

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN ALTRUISME DONOR ORGAN  
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN**



**Disusun oleh:**

**LISA NANDA AGUSTINA**

**145120301111049**

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**

b. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN EMPATI DENGAN ALTRUISME DONOR ORGAN PADA  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Lisa Nanda Agustina

NIM. 145120301111049

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
Pada tanggal 1 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua Majelis Sidang Penguji,

Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIP. 19770628 200812 2 002

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Dita Rachmayani, S.Psi., M.A

NIK. 2015038905272001

Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK. 2012018406232001

Malang, 22 NOV 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

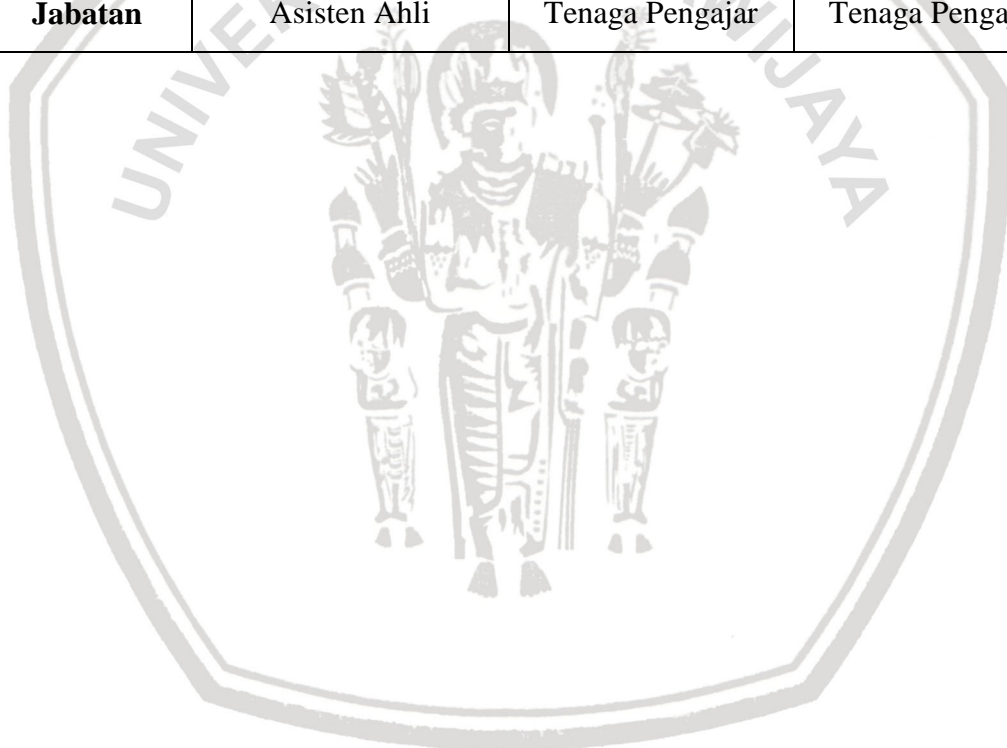


Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak

NIP. 19690814 199402 1 001

c. Identitas Peguji

Identitas	Dosen Pembimbing	Dosen Penguji 1	Dosen Penguji 2
<b>Nama</b>	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psikolog	Dita Rachmayani, S.Psi., M.A	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
<b>NIP/NIK</b>	NIP. 197706282008122002	NIK. 2015038905272001	NIK. 2012018406232001
<b>Pendidikan Terakhir</b>	S2	S2	S2
<b>Status</b>	Aktif	Aktif	Aktif
<b>Jabatan</b>	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Tenaga Pengajar



**d. Pernyataan Orisinalitas****PERNYATAAN ORISINALITAS****Lisa Nanda Agustina****145120301111049**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Empati Dengan Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran”** adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

Lisa Nanda Agustina

NIM. 145120301111049



## e. Daftar Riwayat Hidup



# LISA NANDA AGUSTINA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
PSIKOLOGI 2014

### CONTACT

✉ lisanandaa@gmail.com  
☎ 081224577746  
📍 Jl Sunan kalijaga dalam III  
kav B17c, Lowokwaru -  
kota Malang

### EDUCATION

- ★ SDN SIDODADI 1
- ★ SMPN 2 SUKODONO
- ★ SMA KEMALA BHAYANGKARI  
1 SURABAYA
- ★ UNIBERSITAS BRAWIJAYA

### SKILLS

Microsoft Word  
Microsoft Excel  
Microsoft Power Point  
Design  
Social Media Administator

### SOCIAL

📧 lisannda  
📷 @ichaannnd  
📱 Lisa Nanda

### ABOUT

Nama : Lisa Nanda Agustina  
TTL : Sidoarjo, 31 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah

### ORGANITATION & EXPERIENCE

#### BSC MARBELZ

2011 - 2014

#### BRAWIJAYA UNIVERSITY CHEERLEADERS (BUCHEERS)

2015 - 2016

#### DEBAT NASIONAL

Publikasi Dekorasi Dokumentasi (PDD) | 2015

#### PSYCHOCAMP

Fasilitator | 2016

#### PSYCHOTOWN EXPO & BAZAR

Humas | 2016

**f. Abstrak Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia**

**ABSTRAK**

**Hubungan Empati Dengan Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa  
Fakultas Kedokteran**

Lisa Nanda Agustina

145120301111049

Email: [lisanandaa@gmail.com](mailto:lisanandaa@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psikolog

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelational. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menempuh kuliah jurusan pendidikan dokter Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 169 partisipan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan analisis *Spearman Rho* diperoleh nilai korelasi 0.359 dengan  $\text{sig.} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan altruisme donor organ. Semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula altruisme donor organ.

**Keyword:** Altruisme, Donor organ, Empati, Mahasiswa Kedokteran, Transplantasi Organ

## ABSTRACT

### *Relationship between Empathy and Altruism Organ Donation in Students of the Faculty of Medicine*

Lisa Nanda Agustina

145120301111049

Email: [lisanandaa@gmail.com](mailto:lisanandaa@gmail.com)

Supervisor:

Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psikolog

*This study aims to know empirically the relationship of empathy with altruism organ donation in students of the Faculty of Medicine. The hypothesis proposed is that there is an empathy relationship with altruism organ donation in students of the Faculty of Medicine. The research method uses correlational quantitative. Subjects in this study were Medical Faculty students who were studying medical education at Brawijaya University and Muhammadiyah University of Malang totaling 169 participants. The sampling technique used was purposive sampling technique. Based on the Spearman Rho analysis, the correlation value is 0.359 with sig. = 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that there is a significant positive relationship between empathy and organ donor altruism. The higher the empathy, the higher the altruism organ donation will be.*

**Keyword:** Altruism, Organ Donation, Empathy, Medical Student, Organ Transplant.

**g. Pengantar****KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa ada halangan apapun sampai pada akhirnya skripsi ini tersusun. Skripsi ini berjudul “Hubungan Empati Dengan Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan serta kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan saran dari beberapa pihak, segala hambatan tersebut akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Dapat disadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua beserta kedua adik saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk materi maupun batin, doa, serta nasihat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Cleoputri Al Yusainy, Ph. D selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku pembimbing skripsi saya yang telah sabar membimbing saya dan tidak pernah marah serta memberikan banyak masukan dan arahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi.

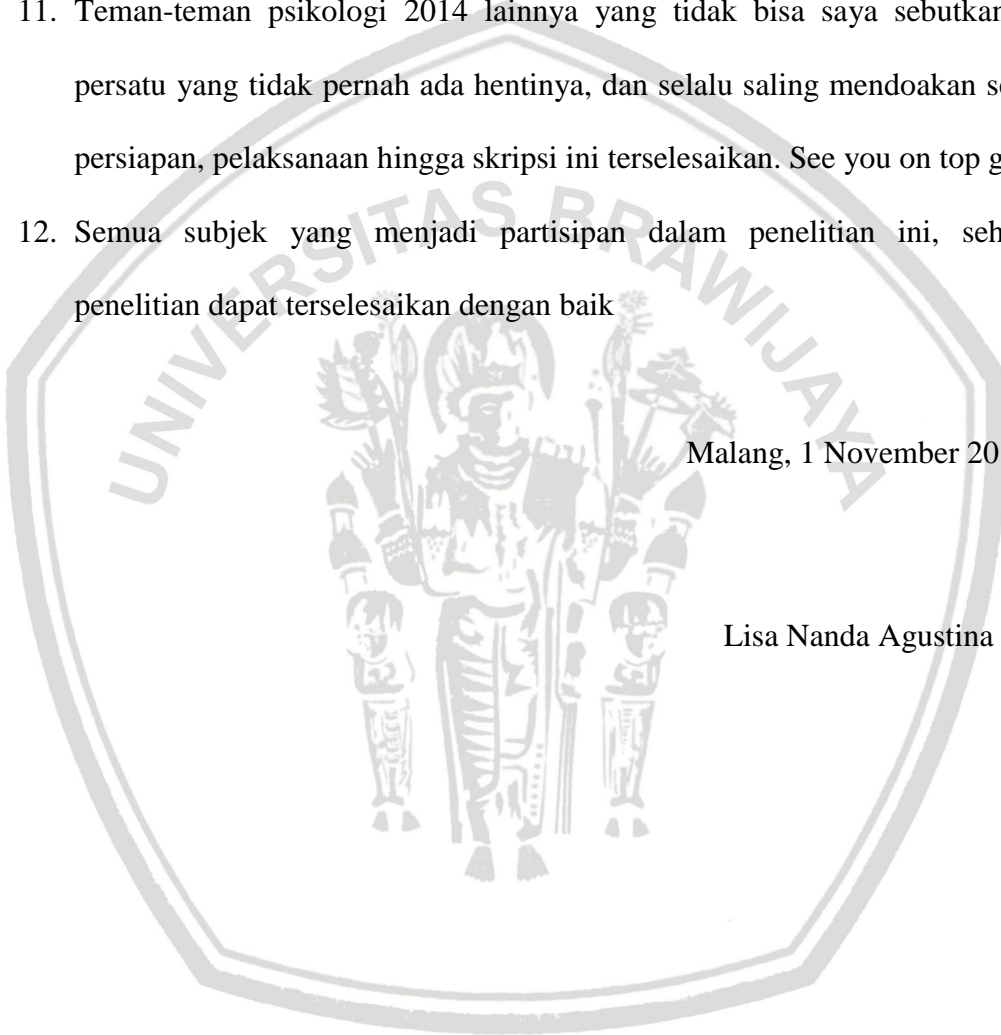


4. Ibu Dita Rachmayani, S.Psi., M.A selaku Dosen Penguji Skripsi. Terima kasih atas kesediaannya menjadi dosen penguji dan masukan yang telah diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji Skripsi. Terima kasih atas kesediaannya menjadi dosen penguji dan masukan yang telah diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman payung saya (Rizka Asnelia, Chichilia Difah, Sharfina Idzni, Yogi Tuhu, Hanif Widahana) yang telah berjuang menyelesaikan altruisme donor organ ini. Salam donor organ!
7. Kepada sahabat-sahabat psikologi dari maba (Ariel Ammar Fakhri, Hafizh M. Irsyad, Dera Khariema, Rara Khusnul, Aida Darmansyah, Rachmasiwi, Dinno Taufiq, Nathan D. Putra, Rizka, Chichilia) yang memberikan semangat serta selalu membantu. Maaf jika Icha sering merepotkan kalian selama ini. Terima kasih selalu ada buat Icha!
8. Kepada Zamma Idol (Ayu, Desy, Rani) yang selalu memberikan dukungan penuh dan tidak henti-hentinya memarahi saya jika saya mager mengerjakan skripsi ini serta yang selalu mendengarkan curhatan. Huhu bakal kangen!
9. Kepada teman Asisten Praktikum Psikologi (Chika Mareyza Anjani, Qotrunnada, Alifia Mayasari, Wenny, Nadia Sausan, Candra, Dita, Maya, Sita, Inas, Dessy) yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih sudah mengisi hari-hariku di Laboratorium!

10. Kepada sahabat-sahabat saya di Surabaya (Lidya Nanditya, Aribah Ria, Festy Kharisma, Cindy Aminatu, Debby Yunia) yang telah memberikan semangat serta dukungan dan mendorong agar menyelesaikan segera skripsi ini. Semangat kerjanya guys!
11. Teman-teman psikologi 2014 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tidak pernah ada hentinya, dan selalu saling mendoakan selama persiapan, pelaksanaan hingga skripsi ini terselesaikan. See you on top guys!
12. Semua subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik

Malang, 1 November 2018

Lisa Nanda Agustina



**h. Daftar Isi**

**DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. EMPATI.....	12
1. Definisi Empati.....	12
2. Aspek Empati .....	12
3. Proses Empati .....	13
B. ALTRUISME.....	15
1. Definisi Altruisme .....	15
2. Aspek Altruisme.....	15
3. Faktor yang mempengaruhi altruisme .....	16
C. TRANSPLANTASI ORGAN .....	17
D. MAHASISWA KEDOKTERAN.....	19
E. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL.....	22
F. KERANGKA BERFIKIR .....	22
G. HIPOTESIS.....	23

<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. DESAIN PENELITIAN.....	24
B. VARIABEL PENELITIAN .....	25
C. DEFINISI OPERASIONAL .....	25
D. POPULASI, SAMPEL, TEKNIK SAMPLING.....	25
E. TAHAPAN PENELITIAN .....	26
F. INSTRUMEN PENELITIAN .....	29
1. Skala Empati .....	29
2. Skala Altruisme.....	30
G. PENGUJIAN ALAT UKUR.....	31
1. Validitas.....	31
2. Daya Diskriminasi Aitem.....	33
3. Reliabilitas.....	35
H. ANALISA DATA .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	38
2. Analisis Deskriptif.....	41
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan penelitian .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. KESIMPULAN .....	50
B. SARAN.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

**i. Daftar Bagan dan Tabel**

**DAFTAR BAGAN DAN TABEL**

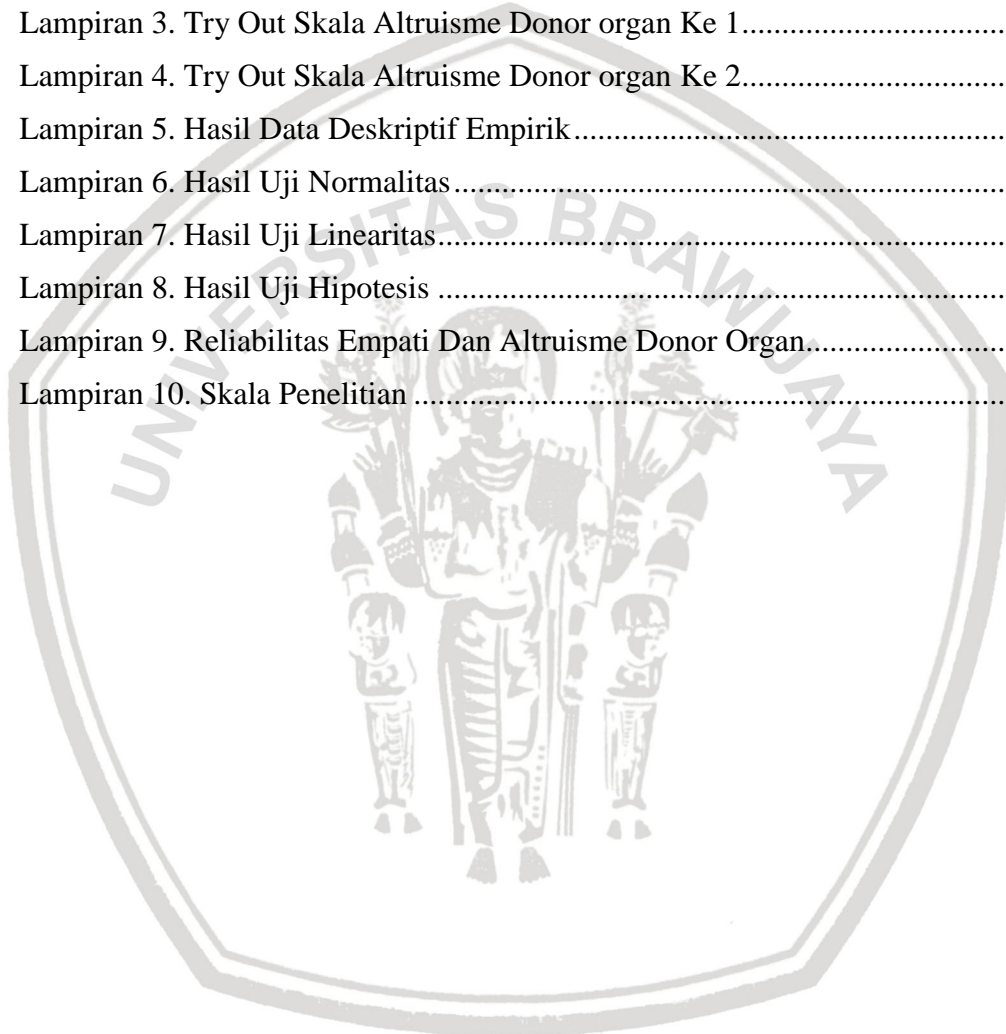
Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	19
Bagan 2. Desain Penelitian Payung.....	21
Tabel 1. Skor Alternatif Respon Skala Empati .....	29
Tabel 2. Blueprient Skala Empati Sebelum Digugurkan .....	30
Tabel 3. Skor Alternatif Respon Skala Altruisme Donor Organ .....	30
Tabel 4. Blueprient Skala Altruisme Donor Organ Sebelum Digugurkan .....	30
Tabel 5. Hasil Penilaian Face Vadility.....	32
Tabel 6. Blueprint Skala Empati Setelah Digugurkan .....	33
Tabel 7. Blueprint Skala Altruisme Donor Organ Setelah Digugurkan.....	34
Tabel 8. Blueprint Skala Empati .....	34
Tabel 9. Blueprint Skala Altruisme Donor Organ .....	35
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas.....	35
Tabel 11. Gambaran Umum Berdasarkan Data Demografis .....	39
Tabel 12. Hasil Survey Donor Organ.....	39
Tabel 13. Alasan Ingin Mendonorkan Organ.....	40
Tabel 14. Informasi Mengenai Transplantasi Organ.....	40
Tabel 15. Sumber Mengetahui Transplantasi Organ.....	41
Tabel 16. Skor Hipotetik Dan Empirik .....	42
Tabel 17. Ketentuan Katagorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian .....	43
Tabel 18. Katagorisasi Subjek Berdasarkan Skala Empati Dan Altruisme .....	43
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas .....	45
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis .....	46



**j. Daftar Lampiran**

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Try Out Skala Empati Ke 1 .....	54
Lampiran 2. Try Out Skala Empati Ke 2 .....	56
Lampiran 3. Try Out Skala Altruisme Donor organ Ke 1.....	57
Lampiran 4. Try Out Skala Altruisme Donor organ Ke 2.....	59
Lampiran 5. Hasil Data Deskriptif Empirik.....	60
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas.....	61
Lampiran 7. Hasil Uji Linearitas.....	62
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis .....	63
Lampiran 9. Reliabilitas Empati Dan Altruisme Donor Organ.....	64
Lampiran 10. Skala Penelitian .....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Transplantasi organ merupakan salah satu ilmu kedokteran yang berkembang pesat pada saat ini. Transplantasi organ manusia adalah pergantian organ tubuh, sel atau jaringan individu kepada individu lain dari organ yang tidak berfungsi ke organ yang berfungsi dengan baik (Soetjipto, 2010). Transplantasi organ atau yang biasa disebut donor organ ini dilakukan oleh pendonor kepada penerima organ. Transplantasi organ tersebut dapat memperbaiki kesehatan orang lain dan dapat menyelamatkan kehidupan manusia (Soetjipto, 2010). Organ yang dapat di transplantasikan bermacam-macam seperti ginjal, hati, kornea mata, paru-paru, jantung. Di Indonesia transplantasi ginjal pertama kali berhasil dilakukan oleh Prof. Dr. Iwan Santoso pada tahun 1977 di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta (RSCM).

Menurut data *Health Resources & Service Administration* (HRSA) yaitu lembaga transplantasi dan donor organ di Amerika Serikat sekitar 116.000 lebih orang dalam masa penantian menunggu untuk transplantasi organ pada Agustus 2017 dan sekitar 33.611 orang yang telah melakukan transplantasi organ pada tahun 2016. Satu pendonor dapat menyelamatkan 8 nyawa kehidupan manusia karena satu pendonor dapat menyumbangkan organ berupa jantung, dua paru-paru, hati, pankreas, dua ginjal, dan usus. Pada tahun 2016, total pendonor sekitar 15.947.

Pendonor dapat mendonorkan organnya dalam keadaan hidup (*living donors*) dan dapat pula dalam keadaan sudah meninggal (*cadaver*). Selain itu, 20 orang meninggal dunia setiap hari dalam masa penantian menunggu transplantasi organ. Jumlah individu dalam masa penantian transplantasi organ setiap tahunnya meningkat. Namun, jumlah individu yang berada dalam *waiting list* jauh lebih besar dari pada jumlah pendonor. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan akan donor organ tinggi tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan organ. Melakukan transplantasi organ di negara lain seperti Cina. Di Cina rata-rata biaya transplantasi organ mencapai 25.000 sampai dengan 30.000 dollar (Gani & Armansyah, 2016). Sedangkan di Indonesia transplantasi organ seperti transplantasi ginjal biaya sekitar Rp 250 juta sampai dengan Rp 300 juta. Sebagai contoh Dahlan Iskan yang berhasil mengikuti transplantasi organ hati di Cina tahun 2007.

Salah satu transplantasi organ di Indonesia yang paling banyak dilakukan adalah transplantasi ginjal. Pada tahun 1977 sampai dengan tahun 2006 transplantasi organ yang berhasil dilakukan sebanyak 479 kali. Rumah sakit yang paling banyak melakukan transplantasi ginjal adalah di rumah sakit PGI Cikini Jakarta yaitu sebanyak 277 kali (Zulkarnaen, 2012). Sedangkan di Rumah Sakit Syaiful Anwar (RSSA) telah melakukan transplantasi ginjal sejak tahun 2013 sebanyak 17 kali. Sejauh ini, proses transplantasi tersebut tidak pernah ada masalah dan dilakukan sesuai dengan SOP yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 38 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan transplantasi organ. Di Indonesia mencari donor organ masih tergolong sulit dikarenakan tidak adanya lembaga donor

organ. Kesulitan dalam mencari donor organ ini menjadikan individu untuk melakukan apa saja. Seperti menjual organ manusia dikarenakan faktor ekonomi. Seperti contoh kasus yang terjadi RSUD Saiful anwar (Februari, 2016) dimana seorang ibu kecewa setelah selesai menjadi seseorang donor organ ginjal. Diduga bahwa kemauan untuk mendonorkan ginjal tersebut adalah dikarenakan karena faktor uang. Ia sebenarnya tidak ingin untuk menyumbangkan ginjalnya namun terdesak tuntutan hutang. Apalagi terdapat kesepakatan bahwa jika ibu tersebut mau untuk mendonorkan ginjal maka akan diberikan uang sebesar 350 juta, namun hingga saat ini uang yang di terima adalah sebesar 74 juta (Desember, 2016).

Dari contoh kejadian diatas, hal yang dibutuhkan dalam mendonorkan organ adalah adanya perilaku altruisme. Altruisme adalah perilaku menolong atau membantu orang lain yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan apapun dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain (Nurhidayati, 2012). Ketika individu memiliki altruisme akan selalu berusaha mementingkan kesejahteraan orang lain agar orang lain tidak mengalami kesusahan. Seperti yang terjadi pada penyanyi dan aktris Selena Gomes melalui berita Kompas (Novena, 2017). Pada tahun 2015 Selena Gomes menderita penyakit lupus. Dikarenakan penyakit lupus tersebut ia harus menjalani transplantasi ginjal pada tahun 2017. Pendonor ginjal tersebut merupakan sahabat Selena Gomes yaitu Francia Raisa. Francia Raisa mendonorkan ginjalnya demi persahabatan dan untuk kesembuhan Selena. Francia Raisa melakukan hal tersebut dengan tulus, bahwa ia tidak mengharapkan imbalan dan tidak menerima bayaran apapun dari Selena. Teori altruisme mengemukakan

bahwa motivasi untuk membantu orang lain adalah dengan meningkatkan kesejahteraan orang lain dan tidak ada timbal balik yang diharapkan. Dalam konteks donor organ, motivasi untuk menyumbangkan organ adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu yang membutuhkan organ.

Salah satu faktor yang mempengaruhi individu melakukan perilaku altruisme adalah adanya empati (Baron & Byrne, 2005). Kontribusi empati terhadap altruisme sebesar 50,4% sedangkan sisanya 49,6% adalah faktor lain selain empati (Agustin, 2008). Empati adalah kemampuan dalam merasakan keadaan emosional orang lain dan memposisikan diri dalam perspektif atau sudut pandang orang lain (Baron & Byrne, 2005). Individu yang memiliki empati akan mudah untuk menolong (Dayaksini & Hudaniah, 2015). Empati ini merupakan hal yang memiliki pengaruh terhadap perilaku menolong dikarenakan empati mampu memunculkan tindakan atau perilaku yang ditujukan untuk orang lain. Dalam konteks donor organ, mendonorkan organ didasarkan pada empati individu dimana jika individu yang memiliki empati tinggi akan cenderung mau untuk melakukan donor organ. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rodrigue (2004) bahwa keyakinan dalam donor organ memiliki korelasi dengan empati. Jika individu memiliki empati rendah maka ada kecenderungan untuk tidak setuju dalam mendonorkan organ (Ruzyczka, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eziyi, Osho, dan Ajao (2014) mengenai riset terhadap transplantasi organ pada mahasiswa kedokteran bahwa mereka percaya transplantasi organ merupakan pengobatan yang efektif. Mayoritas dari mereka mengetahui tentang donor organ adalah melalui sumber yaitu koran, tv,



radio, di kuliah serta di internet. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ruzyczka (2014) pada perawat, siswa dan guru menunjukkan bahwa perawat menunjukkan kecenderungan untuk mendonorkan organnya daripada siswa dan guru. Menurut Sayedalam (2017) bahwa Mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang donor organ. Mahasiswa kedokteran yang nantinya akan menjadi profesi dokter harus menjunjung profesionalisme medis (Gopichandran, 2018). Profesionalisme medis merupakan perilaku para dokter yang menunjukkan bahwa mereka layak mendapatkan kepercayaan oleh pasien dan masyarakat karena berkeja untuk kesejahteraan pasien. Aspek penting dalam profesionalisme ini menunjukkan bahwa kepentingan atau kesejahteraan orang lain lebih penting dari pada kesejahteraan diri sendiri. Profesionalisme medis sebagai pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan bijaksana, penalaran klinis, nilai dan refleksi dalam praktek sehari-hari untuk kepentingan individu atau pasien (Gopichandran, 2018). Kurikulum untuk profesionalisme medis, selain membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk belajar dan berusaha untuk keunggulan dalam profesi dokter dan juga harus menekankan keterampilan seperti komunikasi, empati, kecerdasan emosional dan nilai-nilai profesional. Selain itu, altruisme juga menjadi nilai penting.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

**B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran?

**C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

**D. Manfaat****1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan teori psikologi sosial khususnya empati dan altruisme donor organ

**2. Manfaat Praktis****A. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi terkait mengenai empati dan altruisme bagi mahasiswa dalam donor organ

**B. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai transplantasi organ dan fenomena di Indonesia terkait donor organ

### E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Ruzyczka, wilczek. Milaniak. Przybylowski. Wierbicki. Sadowski, (2014).

Influence of empathy, beliefs, attitudes, and demographic variables on willingness to donate organs. *Transplantation Proceedings*

Penelitian ini dilakukan di New York. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak empati dan data demografis dalam keinginan untuk mendonorkan organ. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 191 subjek yang terdiri dari 135 perempuan dan 56 laki-laki yang direkrut dari siswa, guru, dan perawat. 78,5% subjek bersedia mendonorkan organ setelah meninggal. 74,9% mendonorkan kepada keluarga, 67,5% kepada teman dan kepada kerabat lainnya 63,4%. Perempuan bersedia mendonorkan kepada siapa saja, sedangkan laki-laki bersedia mendonorkan untuk anggota keluarga. 67% setuju untuk mendonorkan organ saat masih hidup (*living donor*) dan 11,5% tidak setuju untuk *living donor*.

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa pada umumnya subjek menunjukkan sikap yang dapat memberikan manfaat donor organ dan memiliki kemauan besar untuk mendonorkan organ. Selain itu, perempuan dan perawat menunjukkan kecenderungan untuk mendonorkan organ mereka. Terdapat

hubungan antara tingkat empati dan kesediaan untuk donor organ. Seseorang yang memiliki empati rendah ada kecenderungan untuk tidak setuju dalam mendonorkan organ.

2. Cohen & Hoffner. (2016). Gifts Of Giving: *The role of empathy and perceived benefits to others and self in young adults's decisions to become organ donors. Journal of Health Psychology*. Vol 18, No 1

Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran empati dan persepsi donor organ (manfaat, resiko yang dirasakan kepada orang lain dan diri sendiri) mengenai keputusan untuk donor organ. Prosedur dalam penelitian ini adalah semua subjek membaca artikel tentang individu yang menunggu untuk donor organ. Setelah membaca artikel tersebut, subjek menandatangani *inform consent* dan menyelesaikan kuisisioner. Subjek akan memiliki kesempatan untuk mengambil *organ donation card*. Fungsi kartu tersebut subjek telah mengakui bahwa dirinya ingin menjadi pendonor organ dan sebagai perjanjian tambahan bahwa subjek ingin untuk menyumbangkan organnya. Hasil dari penelitian ini adalah jenis kelamin berkorelasi positif dengan empati, bahwa perempuan memiliki empati yang lebih tinggi dari pada laki-laki dan usia tidak berkorelasi dengan semua variabel. 48% subjek bersedia menandatangani kartu donor organ, 35,5% subjek yang tidak yakin atau ragu-ragu dan 16,2% subjek yang tidak yakin. Subjek yang memiliki empati yang tinggi akan bersedia untuk donor organ.

Individu yang memiliki empati maka cenderung ada keinginan untuk mendonorkan organ.

3. Rodrigue, J.R., Cornell, D.L., Jackson, S.I. et al. (2004). Are organ donation attitudes and beliefs, empathy, and life orientation related to donor registration status?. *Progress in Transplantation*. Vol 14, No 1

Penelitian ini dilakukan di Columbia. Subjek dalam penelitian ini adalah 250 orang dewasa berusia 18 sampai 66 tahun yang mengunjungi Department of Motor Vehicles (DMV) selama 5 minggu. Terdapat 24 item untuk mengukur keyakinan dalam donor organ, 40 item untuk mengukur sikap, 33 item untuk mengukur empati. Hasil dari penelitian ini adalah keyakinan dalam donor organ berkorelasi dengan sikap dan keyakinan donor organ berkorelasi dengan empati. 33% subjek terdaftar dalam donor organ, 49% subjek tidak memilih untuk mendaftarkan dirinya untuk donor organ, dan 18% subjek ragu-ragu.

4. Andromeda, Satria. (2014). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa Pakang. *Naskah Publikasi*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa Pakang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa aktif SMK Bina Patria 2 Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa Pakang. Semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula altruismenya, sebaliknya jika



semakin rendah empati maka semakin rendah pula altruisme. Tingkat empati dan perilaku altruisme dalam katagori tinggi.

5. Fatimah, Siti. (2015). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi*. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi, untuk mengetahui tingkat empati, untuk mengetahui tingkat perilaku altruisme, dan untuk mengetahui peran empati terhadap perilaku altruisme. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011 sampai 2013 yang berjumlah 75 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme. Semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula altruisme dan sebaliknya jika semakin rendah empati mahasiswa maka semakin rendah pula altruismenya. Tingkat empati mahasiswa masuk dalam katagori tinggi. Sedangkan, tingkat altruisme masuk dalam kategori sedang. Selain itu, variabel empati mempengaruhi perilaku altruisme sebesar 43,8% dan 56,8% sisanya altruisme dipengaruhi oleh faktor lain selain empati.
6. Agustin. (2008). Kontribusi empati terhadap perilaku altruisme pada siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*. Vol 3, No 7  
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi empati terhadap perilaku altruisme pada

siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 1 dan kelas 2 dengan jumlah 70 subjek yang berusia 14-17 tahun. Hasil penelitian ini adalah bahwa kontribusi empati yang signifikan terhadap altruisme pada siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi. Empati memberikan kontribusi terhadap altruisme sebesar 50,4% sedangkan sisanya 49,6% adalah faktor lain selain empati. Empati dan altruisme siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi berada dalam katagori tinggi.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. EMPATI

##### 1. Definisi Empati

Davis (1983) empati adalah respon yang dihasilkan oleh individu dari pengalaman orang lain. Empati adalah kemampuan dalam merasakan keadaan emosional orang lain dan memposisikan diri dalam perspektif atau sudut pandang orang lain (Baron & Byrne, 2005). Jadi dapat disimpulkan empati adalah suatu respon individu berdasarkan pengalaman orang lain terhadap kondisi yang dialami oleh orang lain.

##### 2. Aspek Empati

Menurut Davis (1983) bahwa aspek empati terdapat dua komponen yang saling berkaitan yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif terdiri dari *perspective taking*, *fantasy*. Aspek kognitif merupakan pemahaman berdasarkan sudut pandang orang lain. Sedangkan aspek afektif terdiri dari *empathic concern*, *personal distress*. Aspek afektif berkaitan dengan pengalaman emosional terhadap orang lain.

a. *Perspective taking*

Aspek *perspective taking* (pengambilan perspektif) merupakan kecenderungan individu dalam mengambil perspektif atau sudut pandang orang lain

b. *Fantasy*

Aspek *fantasy* merupakan kecenderungan individu yang melibatkan pikiran dan berimajinasi terhadap katakter yang terdapat di buku, film, atau novel.

c. *Empathic concern*

Aspek *empathic concern* ini mengukur kecenderungan individu terhadap orang lain berupa perhatian, simpati, peduli kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan

d. *Personal distress*

Aspek *personal distress* merupakan reaksi emosi individu seperti rasa takut, cemas, gelisah, prihatin terhadap kesulitan orang lain. Aspek *personal distress* ini melibatkan perasaan diri sendiri

3. Proses Empati

Terdapat empat tahapan dalam proses terjadinya empati menurut Davis (dalam Taufik, 2012) yaitu *antecedents*, *processes*, *interpersonal outcomes*, *intrapersonal outcomes* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Antecedents*

*Antecedents* merupakan sebuah kondisi yang terjadi sebelum proses empati seperti katareristik individu, target atau situasi yang terajdi pada saat itu. Individu cenderung secara natural dalam berempati terhadap situasi yang sedang dihadapi.

b. *Processes*

Proses empati terdapat tiga jenis yaitu *non-cognitive processes*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*. Pada proses *non-cognitive processes* ini bahwa terjadinya empati tidak memerlukan pemahaman dalam situasi yang sedang terjadi. Kedua, *simple cognitive processes* pada proses empati tersebut memerlukan sedikit adanya proses kognitif. Dan *advance cognitive processes* ini merupakan proses empati yang menggunakan kemampuan kognitif. Dalam proses ini membutuhkan sebuah usaha yang ekstra.

c. *Interpersonal outcomes*

Proses berempati salah satunya adalah menghasilkan intrapersonal yang terbagi menjadi dua macam yaitu *affective outcomes* dan *non affective outcomes*. Terdapat dua bentuk dari *affective outcomes* yaitu *parallel outcomes* dan *reactive outcomes*. *Parallel outcomes* adalah kesesuaian antara apa yang dirasakan individu dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan, *reactive outcomes* merupakan reaksi afektif terhadap pengalaman yang berbeda dari orang lain. Jadi, *parallel outcomes* berfokus pada



kepentingan diri-sendiri dan *reactive outcomes* berfokus pada kepentingan orang lain. Namun, bisa juga hasil intrapersonal berupa *non affective outcomes* bahwa empati didasarkan pada proses kognitif.

d. *Intrapersonal outcomes*

Proses empati ini berdampak pada hubungan antara individu dengan orang lain. Bentuk dari *intrapersonal outcomes* ini dapat menimbulkan tindakan atau perilaku menolong.

## B. ALTRUISME

### 1. Definisi Altruisme

Myers (2012) altruisme adalah perilaku individu yang mau untuk membantu orang lain meskipun tidak ada keuntungan dan untuk kepentingan kesejahteraan orang lain. Batson (1997) altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Altruisme memiliki motivasi yang bertujuan lebih mementingkan orang lain, sedangkan egoisme memiliki motivasi yang bertujuan lebih mementingkan diri-sendiri.

### 2. Aspek Altruisme

Menurut Myers (2012) altruisme memiliki tiga aspek adalah sebagai berikut:

a. Memberikan perhatian terhadap orang lain

Individu memberikan perhatian dikarenakan adanya kasih sayang, kepedulian, kesetiaan tanpa adanya keinginan untuk memperoleh imbalan.

b. Membantu orang lain

Individu membantu orang lain dengan tulus berdasarkan hati nurani atas dorongan dari diri sendiri

c. Mengutamakan kepentingan orang lain

Individu mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri dikarenakan untuk kesejahteraan orang lain

3. Faktor yang mempengaruhi altruisme

Faktor yang mempengaruhi altruisme (Baron & Byrne, 2005) adalah sebagai berikut:

a. Empati

Individu yang menolong adalah individu yang memiliki empati lebih tinggi dari pada individu yang memiliki empati yang rendah. Individu yang memiliki perilaku altruisme adalah yang memiliki tanggung jawab, berosialisasi, toleran, dan memiliki *self-control*.

b. Mempercayai dunia yang adil

Mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil bahwa apabila perilaku yang baik akan mendapatkan imbalan sedangkan perilaku yang buruk akan mendapatkan hukuman. Jika menolong orang lain merupakan perilaku yang baik untuk dilakukan dan terdapat pengharapan bahwa menolong akan mendapatkan keuntungan setelah melakukan sesuatu yang baik.

c. Tanggung jawab sosial

Individu yang menolong orang lain adalah percaya bahwa setiap individu adalah memiliki tanggung jawab bahwa harus menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

d. *Locus of control* internal

Individu yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi akan menolong orang lain dan percaya bahwa memiliki perilaku yang meminimalisir hal buruk dan memaksimalkan hasil akhir yang baik. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa apa yang terjadi dikarenakan faktor keuntungan, takdir, orang yang berkuasa atau faktor yang tidak terkontrol lainnya.

e. Egosentrisme rendah

Individu yang memiliki egosentrisme rendah akan cenderung untuk lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri-sendiri.

### C. TRANSPLANTASI ORGAN

Transplantasi menurut Medicastore (dalam Soetjipto, 2010) adalah sebuah pemindahan sel atau jaringan maupun organ dari pendonor kepada penerima donor (*resipien*) yang berfungsi untuk mengembalikan yang telah hilang. Sedangkan

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, transplantasi organ adalah suatu pemindahan jaringan tubuh dari individu satu kepada individu lain.

Adapun jenis-jenis transplantasi organ menurut Soetjipto (2010) sebagai berikut:

1. Dari segi pendonor

a. Transplantasi dengan donor hidup (*Living donors*)

Pemindahan jaringan atau organ tubuh individu yang masih hidup kepada penerima organ ke bagian tubuh yang lain tanpa mengancam kesehatan individu tersebut. Seperti transplantasi ginjal, biasanya individu memungkinkan untuk hidup dengan satu ginjal saja.

b. Transplantasi dengan donor mati (*Cadaver*)

Pemindahan organ atau jaringan dari individu yang telah meninggal kepada individu yang masih hidup. Individu yang telah meninggal ini biasanya meninggal dikarenakan kecelakaan, serangan jantung atau pecahnya pembuluh darah otak.

2. Dari segi penerima (*Resipien*)

a. *Autograft*

Pemindahan sel atau jaringan ke tempat lain dalam tubuh individu itu sendiri. Transplantasi dilakukan pada jaringan yang dapat beregenerasi kembali seperti kulit.

*b. Isograft*

Prosedur transplantasi yang dilakukan oleh dua individu yang memiliki secara genetik identik. Seperti transplantasi yang dilakukan oleh individu yang kembar identik

*c. Allograft*

Pemindahan jaringan atau sel dari organ individu kepada organ individu lain.

Organ-organ manusia yang dapat ditransplantasikan antara lain adalah:

1. Donor hidup (*Living donors*)

Organ yang dapat ditransplantasikan adalah antara lain yaitu Paru-paru, Ginjal, Hati, Kulit, Sum-sum tulang, Darah, Tulang

2. Donor Mati (*Cadaver*)

Organ yang dapat ditransplantasikan donor mati adalah antara lain yaitu Jantung, Paru-paru, Ginjal, Hati, Pankreas, Kornea, Kulit, Tulang

**D. MAHASISWA KEDOKTERAN**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta. Mahasiswa kedokteran merupakan mahasiswa jurusan pendidikan dokter di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini mahasiswa kedokteran yang sedang menempuh pendidikan semester enam.



Menurut Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) menunjukkan bahwa profesi dokter merupakan profesi yang mulia. Terdapat enam dasar yang harus ditunjukkan oleh setiap dokter yaitu:

1. Sifat ketuhanan atau responsibilitas

Sesuai dengan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) melalui pasal 4 yang menjelaskan bahwa sesungguhnya yang menyembuhkan suatu penyakit adalah Tuhan Yang Maha Esa sehingga seorang dokter tidak boleh merasa sombong bahkan memuji dirinya karena ilmu yang dimilikinya merupakan sebuah karunia.

2. Kemurnian hati atau altruisme

Sesuai dengan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) pada pasal 3 ayat 17 yang berbunyi bahwa setiap dokter seyogyanya tidak menarik honorarium sejumlah yang tidak pantas dan bertentangan dengan rasa perikemanusiaan.

3. Idealisme profesi

Sesuai dengan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) pada pasal 9 yang menjelaskan bahwa seorang dokter wajib bersikap jujur ketika berhubungan dengan pasien dan rekan sejawat serta berupaya untuk mengingatkan sejawatnya yang pada saat menangani pasien yang diketahui memiliki kekurangan dalam kompetensi atau melakukan penipuan dan penggelapan.

#### 4. Akuntabilitas pasien

Sesuai dengan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) pada pasal 5 ayat 2 yang menjelaskan bahwa setiap dokter terhadap pasien yang sedang sakit wajib menyampaikan informasi yang dapat melemahkan kondisi psikis pasien secara patut, teliti dan hati-hati dengan perkataan yang tepat.

#### 5. Integritas ilmiah

Sesuai dengan Undang Nomor 29 Tahun 2004 pasal 51 tentang praktik kedokteran, bahwa dokter dalam melaksanakan praktik kedokteran mempunyai kewajiban untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan kedokteran.

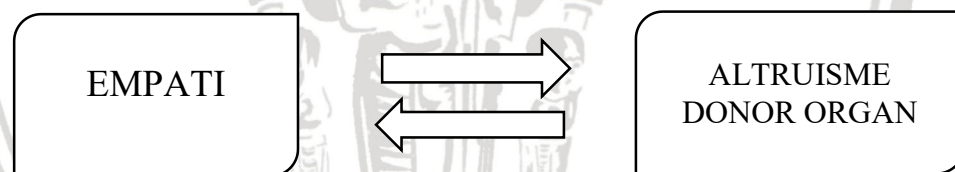
#### 6. Integritas sosial

Nilai integritas sosial bahwa pentingnya memberikan edukasi kepada pasien. Edukasi merupakan bentuk komunikasi dokter dan pasien yang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Kepuasan dalam berobat akibat adanya komunikasi yang baik. Kepuasan tersebut dari cara dokter memberikan informasi kesehatan, edukasi dan konsultasi dengan bahasa yang mudah dimengerti pasien. Komunikasi yang efektif dilakukan dengan bersikap empati.

### E. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Menurut Davis (1983) empati adalah suatu respon atau reaksi dari hasil pengalaman orang lain. Sedangkan menurut Myers (2012) altruisme merupakan perilaku menolong tanpa mementingkan diri sendiri namun mementingkan kepentingan orang lain. Altruisme donor organ artinya bahwa perilaku menolong orang lain dengan mau mendonorkan organ untuk orang lain tanpa memikirkan keuntungan. Menurut Fatimah (2015) bahwa semakin tinggi empati individu maka semakin tinggi pula altruismenya dan empati memiliki kontribusi terhadap altruisme (Agustin, 2008). Individu yang memiliki empati tinggi maka cenderung ada keinginan untuk mendonorkan organ (Cohen & Hoffner, 2016).

### F. KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, empati dapat memiliki hubungan dengan altruisme donor organ. Begitu pula sebaliknya, altruisme donor organ memiliki hubungan dengan empati. Jika individu mampu melihat penderitaan orang lain, maka terdapat empati yang mendorong individu untuk melakukan perilaku menolong. Contoh tingkah laku menolong adalah altruisme, tindakan individu untuk menolong yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kepentingan orang lain

(Sarwono, 2005). Ketika individu memiliki empati yang tinggi maka individu tersebut memiliki perilaku altruisme donor organ. Sesuai dengan kode etik kedokteran Indonesia bahwa calon dokter atau profesi dokter salah satunya harus memiliki perilaku altruisme. Perilaku altruisme donor organ individu akan meningkatkan kesejahteraan orang lain dan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan diri sendiri sehingga tidak mengharapkan sebuah imbalan apapun dari orang lain. Dengan adanya kode etik kedokteran tersebut maka diharapkan mahasiswa kedokteran yang sedang menempuh jurusan pendidikan kedokteran yang nantinya akan menjadi dokter memiliki perilaku altruisme donor organ dan mau untuk mendonorkan organnya yang didasari oleh empati dikarenakan profesi dokter diharapkan mampu mementingkan kesejahteraan dan kesehatan orang lain.

### **G. HIPOTESIS**

Penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan antara empati dan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran

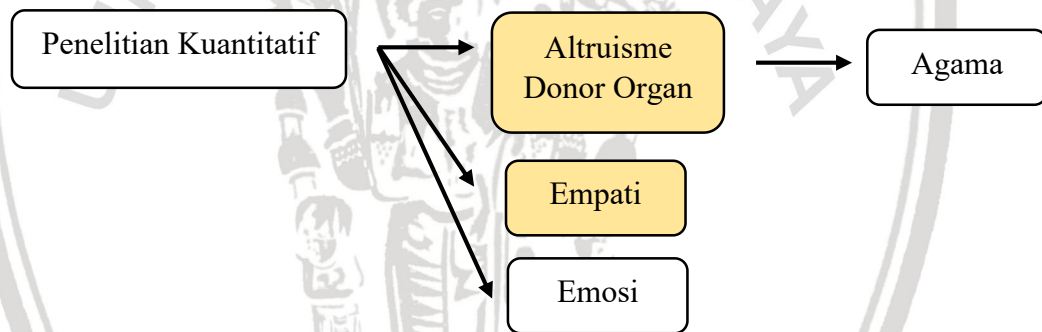
H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan antara empati dan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran

### BAB III

#### METEDOLOGI PENELITIAN

##### A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian ini termasuk dalam penelitian payung Ika Herani S.Psi., M.Si., Psikolog dengan tema altruisme dengan donor organ dengan desain sebagai berikut:



Bagan 2.. Desain Penelitian Payung

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang mengangkat tema besar yaitu altruisme donor organ. Penelitian ini dilaksanakan oleh Ika Herani S.Psi., M.Si., Psikolog dengan anggota peneliti yang terdiri dari 3 orang mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya. Secara spesifik peneliti melakukan penelitian terhadap altruisme donor organ yang dihubungkan oleh empati.



## B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y.

### 1. *Variable independent (X)*

Variabel X dalam penelitian ini adalah empati.

### 2. *Variable dependent (Y)*

Variabel Y dalam penelitian ini adalah altruisme donor organ.

## C. DEFINISI OPERASIONAL

Empati adalah respon yang dihasilkan oleh individu dari pengalaman orang lain (Davis, 1983). Altruisme adalah perilaku individu yang mau untuk membantu orang lain meskipun tidak ada keuntungan dan untuk kepentingan kesejahteraan orang lain (Myers, 2012). Sehingga terdapat dua definisi operasional dalam penelitian ini yaitu empati dan altruisme donor organ. Empati adalah suatu respon individu yang mampu merasakan dari sudut pandang orang lain berdasarkan pengalaman orang lain. Sedangkan altruisme donor organ adalah perilaku menolong orang lain yang mau mendonorkan organnya secara sukarela tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan untuk kesejahteraan orang lain

## D. POPULASI, SAMPEL, TEKNIK SAMPLING

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 169 partisipan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu

*purposive sampling*. Menggunakan *purposive sampling* dikarenakan peneliti ingin memberikan skala kepada partisipan berdasarkan beberapa kriteria pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang sebagai berikut:

1. Mahasiswa Aktif angkatan 2015
2. Mahasiswa Strata-1 (S1)
3. Mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter
4. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Kota Malang

#### **E. TAHAPAN PENELITIAN**

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini yang terdiri dari:

##### **a. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah mencari kajian teori melalui jurnal, *ebook*, dan buku yang relevan dengan variabel penelitian.

##### **b. Menentukan populasi, sampel, desain penelitian**

Setelah kajian pustaka, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan populasi, sampel, serta desain penelitian agar sesuai dengan variabel yang akan diukur.

c. Menyiapkan alat ukur atau skala

Peneliti menyiapkan alat ukur yang relevan dengan variabel penelitian serta yang sesuai dengan responden penelitian. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang mengukur dua variabel yaitu altruisme donor organ dan empati. Untuk skala altruisme donor organ, peneliti mengembangkan dari teori altruisme. Penyusunan alat ukur dilakukan dengan menyusun *blueprint* terlebih dahulu. Sedangkan untuk skala empati peneliti melakukan proses transadaptasi. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari alat ukur yang sesuai dengan penelitian kemudian melakukan adaptasi skala yang sudah ada. Proses transadaptasi ini mengacu pada teori Beaton (2002) dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap pertama

Tahap pertama ini adalah penerjemah awal. Tahapan ini yang dilakukan adalah menerjemahkan alat ukur dari bahasa asli yaitu bahasa Inggris ke bahasa yang dituju yaitu bahasa Indonesia. Menurut Beaton (2002) pada tahapan ini setidaknya dilakukan oleh minimal dua orang penerjemah.

2) Tahap Kedua

Tahap kedua adalah sintesis dari penerjemah pertama dan kedua. Dalam tahap ini hasil terjemahan penerjemah satu dan penerjemah dua dipadukan menjadi satu oleh peneliti.

### 3) Tahap Ketiga

Tahap ketiga adalah penerjemah kembali. Hasil pada tahap kedua yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini dilakukan *back translation* atau penerjemah kembali ke bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris.

### 4) Tahap Keempat

Tahap keempat adalah komite ahli. Pada tahap ini dengan bantuan *expert judgement* untuk mengetahui kesesuaian alat ukur yang akan diuji cobakan.

### 5) Tahap Kelima

Tahap kelima adalah pengujian alat ukur. Pada tahapan ini dilakukan proses uji coba alat ukur yang disebar kepada subjek yang memiliki kriteria responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### d. Melakukan uji coba

Uji coba alat ukur dilakukan kepada partisipan lain yang sesuai dengan kriteria responden penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan di Universitas Islam Malang dengan 32 mahasiswa jurusan pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Penyebaran skala

Penyebaran skala dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas di Kota Malang. Skala berbentuk kuisioner yang berupa instrumen empati dan altruisme donor organ. Skala disebar sesuai dengan sampel dan teknik sampel yang dirancang oleh peneliti.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah penyebaran skala maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Kemudian setelah data didapat maka akan diinput ke microsoft excel dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan *software*. Setelah hasil didapat maka akan diinterpretasikan.

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Skala Empati

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) oleh Davis (1983) yang diadaptasi oleh peneliti. Skala IRI terdiri dari 4 aspek dan 28 item yang memiliki reliabilitas 0.73, *empathic concern* memiliki reliabilitas 0.71, *personal distress* memiliki reliabilitas 0.72 dan *fantasy* memiliki reliabilitas 0.76. Selain itu, skala ini merupakan skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 1  
*Skor alternatif respon skala empati*

<i>Item Favorable</i>	Skor	<i>Item Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4



Tabel 2  
*Blueprint skala empati sebelum digugurkan*

Variabel	Aspek	Item pertanyaan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Empati	Fantasi ( <i>Fantasy</i> )	1,5,16,23,26	7,12	7
	Pengambilan perspektif orang lain ( <i>Perspective Taking</i> )	8,11,21,25,28	3,15	7
	Kepedulian empatik ( <i>Empathic Concern</i> )	2,9,20,22	4,14,18	7
	Kesedihan pribadi ( <i>Personal Distress</i> )	6,10,17,24,27	13,19	7
Jumlah				28

## 2. Skala Altruisme

Skala Altruisme yang digunakan berdasarkan teori altruisme Myers (2012) yang dikembangkan oleh peneliti. Skala tersebut memiliki tiga aspek yang masing-masing dikembangkan oleh peneliti sehingga menjadi 10 item sehingga total keseluruhan item yaitu 30 item yang terbagi dalam item pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Bentuk skala ini adalah skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3  
*Skor alternatif respon skala altruisme donor organ*

<i>Item Favorable</i>	Skor	<i>Item Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 4

*Blueprint skala altruisme donor organ sebelum digugurkan*

Variabel	Aspek	Item pertanyaan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Altruisme donor organ	Memberikan perhatian terhadap orang lain	1, 3, 7, 10	8, 13, 16, 22	8
	Membantu orang lain	5, 11, 12, 19, 23	2, 9, 20, 25, 26	10
	Mengutamakan kepentingan orang lain	6, 14, 15, 17, 18, 28	4, 21, 24, 27, 29, 30	12
Jumlah				30

## G. PENGUJIAN ALAT UKUR

### 1. Validitas

Instrumen yang baik adalah ketika mampu mengukur instrumen dengan valid atau secara tepat. Instrumen yang valid ialah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur yang memang seharusnya diukur.

#### a. *Face Validity*

*Face validity* dilakukan pada saat uji coba (*try out*). *Face validity* ini dilakukan untuk mengetahui apakah item mudah dipahami serta penilaian terhadap tampilan skala yang berupa *font*, kalimat yang disajikan, dan warna. Pengujian alat ukur dilakukan kepada 32 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Tabel 5  
Hasil Penilaian *face validity*

Penilaian		Total	Persentase (%)
Tampilan skala	Baik	29	90.525%
	Tidak baik	3	9.375%
Kalimat yang dipahami oleh responden	Baik	31	96.875%
	Tidak baik	1	3.125%
Huruf yang digunakan	Baik	30	93.750%
	Tidak baik	2	6.250%

Pada saat proses uji coba terdapat pertanyaan terbuka yang akan diisi oleh responden terkait dengan tampilan skala, kalimat yang digunakan oleh peneliti serta huruf yang digunakan. Untuk tampilan skala terdapat beberapa pilihan jawaban seperti font penulisan, ukuran font, warna, gambar, dan kerapian penulisan. Responden akan memberikan saran terkait hal tersebut. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tampilan skala baik yaitu dengan perolehan persentase 90.525%, kalimat yang digunakan baik yaitu dengan persentase 96.875%, dan huruf yang digunakan baik (93.750%). Sehingga skala yang digunakan sudah baik dan tidak ada perubahan.

b. *Logical Validity*

Mengukur *logical validity* dapat menggunakan pendapat dari yang ahli atau *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yaitu ibu Ika Herani S.Psi., M.Si., Psikolog. Penilaian skala yang dilakukan oleh *expert judgement* dimulai dari pemilihan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, penggunaan kata-kata yang mudah dipahami oleh subjek.

## 2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem digunakan untuk melihat sejauh mana aitem yang berfungsi sebagai alat ukur dan sejauh mana aitem tersebut mampu membedakan individu dan kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Analisis daya diskriminasi item menggunakan program SPSS versi 22.0. Batasan koefisien korelasi aitem total adalah 0.30. Aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi item total dibawah 0.30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur.

Berikut adalah blueprint Empati setelah *tryout*.

Tabel 6

*Blueprint skala empati setelah digugurkan*

Aspek	Sebelum	Jumlah	Setelah	Jumlah
<i>Fantasy</i>	1,5, 7,12,16,23,26	7	5,23,26	3
<i>Perspective Taking</i>	3,8,11,15,21,25,28	7	8,11,21,25,28	5
<i>Empathic Concern</i>	2,4,9,14,18,20,22	7	4,9,14,18,20,22	6
<i>Personal Distress</i>	6,10,13,17,19,24,27	7	13,27	2
Total		28		16

Keterangan: ~~123~~ = item gugur

Berikut adalah blueprint Altruisme Donor Organ setelah *tryout*.

Tabel 7

*Blueprint skala altruisme donor organ setelah digugurkan*

Aspek	Sebelum	Jumlah	Setelah	Jumlah
Memberikan perhatian terhadap orang lain	1,3,7,8,10,13, <del>16,22</del>	8	1,3,7,10	4
Membantu orang lain	2,5,9,11,12,19,2 <del>0,23,25,26</del>	10	2,11,19,23	4
Mengutamakan kepentingan orang lain	4,6,14,15,17,18, <del>21,24,27,28,29,30</del>	12	6,15,17,21, <del>28,29</del>	6
Total		30		14

Keterangan: ~~123~~ = item gugur

Berikut ini hasil daya diskriminasi aitem pada variabel empati dan altruisme donor organ.

Tabel 8

*Blueprint skala empati*

Variabel	Aspek	Item pertanyaan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Empati	Fantasi ( <i>Fantasy</i> )	2, 12, 14	-	3
	Pengambilan perspektif orang lain ( <i>Perspective Taking</i> )	3, 5, 10, 13, 16	-	5
	Kepedulian empatik ( <i>Empathic Concern</i> )	4, 9, 11	1, 7, 8	6
	Kesedihan pribadi ( <i>Personal Distress</i> )	15	6	2
Jumlah				16



Tabel 9  
Blueprint skala altruisme donor organ

Variabel	Aspek	Item pertanyaan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Altruisme donor organ	Memberikan perhatian terhadap orang lain	1,3,5,6	-	4
	Membantu orang lain	7,10,12	2	4
	Mengutamakan kepentingan orang lain	4,8,9,13	11,14	6
	Jumlah			14

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian alat ukur untuk mengetahui hasil pengukuran apakah konsisten atau tidak (Siregar, 2013). Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan analisis *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrument dikatakan ajeng apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati 1.0. Azwar (2012) mengelompokkan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. *Cronbach's Alpha* < 0.6 : reliabilitas dianggap buruk
- b. *Cronbach's Alpha* 0.6-0.79 : reliabilitas diterima
- c. *Cronbach's Alpha* 0.8-1.0 : reliabilitas dianggap paling baik

Tabel 10  
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Empati	0.880	Reliabel
Altruisme Donor Organ	0.863	Reliabel

## H. ANALISA DATA

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* ( $p$ )  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya  $< .05$ , maka tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu variabel empati dan variabel altruisme donor organ memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan *Deviation for linearity* dengan taraf signifikansi  $> 0.05$ . Apabila kedua variabel memiliki signifikansi ( $p$ -value)  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut adalah memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, apabila kedua variabel tersebut memiliki signifikansi  $< 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan antar variabel (variabel X dan variabel Y) dan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara empati dan altruisme donor organ.

Interval koefisien korelasi berada dalam koefisien 0.00 – 1.00. Semakin mendekati 0 maka memiliki tingkat hubungan semakin rendah, sedangkan semakin mendekati koefisien 1.00 maka memiliki tingkat hubungan antara dua variabel semakin kuat (Sugiyono, 2015).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menempuh kuliah jurusan pendidikan dokter di Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 169 partisipan. Berdasarkan data demografis yang diperoleh, partisipan terdiri dari 116 perempuan (69%) dan 53 laki-laki (31%), sebagian besar partisipan berusia 21 tahun yaitu berjumlah 78 orang (46%) dengan agama yang paling dominan yaitu agama islam dengan 142 orang (84%).

Tabel 11

*Gambaran Umum Berdasarkan Data Demografis*

Gambaran Umum Berdasarkan	Katagori	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	116	69%
	Laki-Laki	53	31%
	Total	169	100%
Usia	19 Tahun	9	5%
	20 Tahun	57	34%
	21 Tahun	78	46%
	22 Tahun	20	12%
	23 Tahun	4	2%
	26 Tahun	1	1%
	Total	169	100%
Agama	Islam	142	84%
	Kristen	16	1%
	Katolik	6	2%
	Hindu	4	4%
	Budha	1	9%
	Total	169	100%

Pada skala penelitian terdapat pertanyaan terbuka yang akan diisi oleh responden terkait tentang transplantasi organ dan donor organ yang terdiri dari 4 pertanyaan. Peneliti mengkatagorisasikan jawaban pada setiap pertanyaan yang telah diisi oleh responden, berikut ini hasil dari survey tersebut:

Tabel 12

*Hasil Survey Donor Organ*

Keinginan Untuk Mendonorkan Organ	Jumlah	Presentase(%)
Bersedia mendonorkan organ	112	66%
Tidak bersedia	57	34%
Total	169	100%



Berdasarkan hasil survey dilapangan terdapat 112 responden atau sebesar 66% yang ingin mendonorkan organnya dan 57 responden atau sebesar 34% yang tidak ingin mendonorkan organnya.

Tabel 13

*Alasan Ingin Mendonorkan Organ*

Alasan Ingin Mendonorkan Organnya	Jumlah
Penerima donor yang benar-benar mendonorkan	23
Membantu orang lain	30
Bermanfaat untuk orang lain	20
Mendonorkan kepada keluarga	11
Mendonorkan jika sudah meninggal	10
Mendonorkan organ merupakan tindakan yang mulia	7
Tergantung situasi dan kondisi	11
Total	112

Dari 112 responden yang ingin mendonorkan organnya, peneliti mengelompokkan beberapa katagori alasan mengapa ingin mendonorkan organnya. Diantaranya adalah untuk resipien atau penerima organ yang benar-benar membutuhkan (23 responden), membantu orang lain (30 responden), bermanfaat untuk orang lain (20 responden), mendonorkan hanya kepada keluarga (11 responden), mendonorkan jika sudah meninggal (10 responden), mendonorkan organ merupakan tindakan yang mulia (7 responden), dan tergantung situasi dan kondisi (11 responden).

Tabel 14

*Informasi Mengenai Transplantasi Organ*

Transplantasi Organ	Jumlah
Mengetahui	165
Tidak mengetahui	4
Total	169

Hasil yang telah didapat mengenai data responden yang mengetahui tentang transplantasi organ sebesar 165 responden sedangkan responden yang tidak mengetahui mengenai transplantasi organ sebesar 4 responden.

Tabel 15

*Sumber Mengetahui Transplantasi Organ*

Sumber Mengetahui Transplantasi Organ	Jumlah
Perkuliahan	70
Media	52
Internet	22
Lain-lain	21
Total	165

Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan katagori mengenai informasi transplantasi organ. Data informasi terbanyak pada perkuliahan (70 responden), media (52 responden), dan internet (22 responden) dan lain-lain (21 responden).

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2015). Dasar dari analisis statistik deskriptif adalah dengan menghitung skor minimum, skor maksimum, *mean* serta standart deviasi dari masing-masing variabel berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik. Penghitungan skor hipotetik dilakukan dengan cara menghitung secara manual sedangkan penghitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22 *for windows*. Data yang diperoleh akan dibagi menjadi dua katagori skor yaitu skor hipotetik dan skor empirik. Pada tabel dibawah ini menunjukkan gambaran

umum dari perbandingan antara skor hipotetik dan skor empirik pada variabel penelitian.

Tabel 16  
*Skor Hipotetik Dan Empirik*

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Empati	Nilai Minimum	16	31
	Nilai Maksimum	64	59
	<i>Mean</i> ( $\mu$ )	40	47.55
	Standari Deviasi	8	5.099
Altruisme donor organ	Nilai Minimum	14	23
	Nilai Maksimum	56	52
	<i>Mean</i> ( $\mu$ )	35	43.41
	Standar Deviasi	7	4.316

Langkah selanjutnya adalah menyusun katagorisasi skor yang didapatkan dari nilai *mean* dan standart deviasi. *Mean* empirik pada variabel empati adalah 47.55 dan standart deviasi empati adalah 5.099. Sedangkan, pada variabel altruisme donor organ memperoleh skor *mean* empirik sebesar 43.41 dan standart deviasi empirik adalah 4.316. Setelah skor empirik dilakukan maka selanjutnya adalah menyusun katagorisasi skor berdasarkan *mean* dan standart deviasi. Penentuan kategorisasi dilakukan untuk menggolongkan subjek ke dalam tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah ketentuan kategorisasi tingkat variabel (Azwar, 2012).

Tabel 17

*Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian*

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - o)$
Sedang	$(\mu - o) \leq X < (\mu + o)$
Tinggi	$(\mu + o) \leq X$

Keterangan:

 $\mu$  : *mean* empirik

o : standar deviasi

X : skor subjek

Tahap berikutnya adalah penentuan skor batas minimal dan maksimal masing-masing kategori pada setiap variabel skala penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari kategori subjek berdasarkan skala Empati.

Tabel 18

*Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skala Empati Dan Altruisme Donor Organ*

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Empati	$X < 47.55$	Rendah	23	13.60%
	$47.55 \leq X < 51.866$	Sedang	113	66.87%
	$51.866 \leq X$	Tinggi	33	19.53%
Total			169	100%
Altruisme Donor Organ	$X < 39.094$	Rendah	28	16.57%
	$39.094 \leq X < 47.726$	Sedang	121	71.60%
	$47.726 \leq X$	Rendah	20	11.83%
Total			169	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki empati dengan katagori sedang yang berjumlah 113 responden

(66.87%) dan memiliki altruisme donor organ dengan katagori sedang yang berjumlah 121 responden (71.60%).

### 3. Hasil Uji asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas yang diujikan pada variabel penelitian yaitu empati dan altruisme donor organ.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Variabel dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan ( $p > 0.05$ ).

Tabel 19  
*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Keterangan
Altruisme donor organ	0.053	0.200	Normal
Empati	0.081	0.009	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa sebaran skor variabel altruisme donor organ diperoleh nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0.053 dengan signifikansi  $0.200 > 0.05$  yang artinya variabel altruisme donor organ terdistribusi normal. Sedangkan variabel empati diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0.081 dengan signifikansi  $0.009 < 0.05$  yang



artinya variabel empati terdistribusi tidak normal sehingga untuk uji hipotesis menggunakan *Spearman Rho*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu empati dan altruisme donor organ dapat berkolasi secara linier atau tidak (Siregar, 2013). Uji linearitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Deviation for linearity* dengan menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikan ( $p > 0.05$ ).

Tabel 20  
*Hasil Uji Linearitas*

Variabel	<i>Deviation for linearity</i>	Sig	Keterangan
Altruisme donor organ * Empati	2.247	0.003	Tidak linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel altruisme donor organ dengan empati memiliki nilai F sebesar 2.247 dan nilai signifikansinya sebesar 0.003. Nilai F pada *deviation from linearity* ( $p > 0.05$ ) tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel empati dengan variabel altruisme donor organ.

c. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada variabel empati dan altruisme donor organ menggunakan SPSS 20.0 *for windows* dengan teknik analisis *Spearman*

*Rho*, menggunakan *Spearman Rho* dikarenakan pada data empati tidak normal.

Tabel 21  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	Correlation	Sig.	Keterangan
Altruisme donor organ*Empati	0.365	0.000	Ha diterima

Berdasarkan hasil uji korelasi, bahwa hipotesis Ha diterima yaitu terdapat hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Variabel Altruisme donor organ dengan empati memiliki korelasi positif dengan nilai signifikan 0.000 dan memiliki korelasi sebesar 0.359 yang artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi juga altruisme donor organ. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara empati dengan altruisme donor organ. Hubungan antara variabel empati dengan altruisme donor organ memiliki korelasi yang berarti semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula altruisme donor organ.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi empati semakin tinggi pula

altruisme. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku altruisme. Selain itu, menurut Agustin (2008) menjelaskan bahwa empati memiliki kontribusi terhadap altruisme. Altruisme pada setiap individu dapat dikembangkan dengan adanya empati (Batson, Dyck, Brandt, Batson, & Powell, 1988). Menurut Batson (dalam Sarwono, 2002) altruisme merupakan respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Individu yang altruis memiliki motivasi altruistik yaitu memiliki keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik tersebut muncul dikarenakan terdapat sesuatu didalam diri individu yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain.

Individu yang memiliki empati akan cenderung lebih menunjukkan perilaku menolong (Dayaksini & Hudaniah, 2009). Cohen & Hoffner (2016) menjelaskan bahwa ketika individu tersebut memiliki empati yang tinggi akan bersedia untuk mendonorkan organnya. Individu yang mampu bersikap sesuai dengan situasi yang dihadapi akan lebih peduli terhadap orang lain karena cenderung lebih peka terhadap lingkungannya dan bagaimana orang-orang disekitarnya. Empati dapat ditingkatkan dengan fokus pada perasaan individu yang membutuhkan dalam situasi tertentu (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Semakin tinggi kemampuan individu untuk menyenangkan orang lain maka semakin tinggi pula keinginan untuk menolong orang lain tanpa diminta dan tanpa mengharapkan imbalan, dikarenakan menolong orang lain tanpa diminta

dan tanpa mengharapkan imbalan mampu menyenangkan hati orang yang ditolong.

Berdasarkan hasil survey dilapangan terdapat 112 responden atau sebesar 66% yang ingin mendonorkan organnya dan 57 responden atau sebesar 34% yang tidak ingin mendonorkan organnya.

Menurut Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) merupakan sebuah acuan bagi profesi dokter di Indonesia dalam berpraktik yang memiliki 6 nilai yang terkandung didalamnya seperti sifat ketuhanan atau responsibilitas, kemurnian niat atau altruisme, idealisme profesi, akuntabilitas pasien, integritas ilmiah dan sosial (Afandi, 2010). Dengan adanya KODEKI maka profesi kedokteran menjunjung nilai altruisme. Nilai ini menjadi salah satu cerminan perilaku dokter dalam menjalankan praktik nantinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sayedalamin, dkk (2017) bahwa mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap donor organ. Menurut Berkowizt (dalam DeRosier & Mercer, 2007) pendidikan moral secara umum mampu meningkatkan altruisme, keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan prestasi akademis. Pendidikan tersebut terbukti efektif dalam menanamkan moral dan menekan perilaku negatif. Selain itu, media adalah yang menolong pembentukan norma sosial dalam altruisme (Sprafkin, dalam Baron & Bryne, 2005). Meningkatkan perkembangan empati salah satunya adalah dengan adanya peran sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter (Lord, dalam Baron & Bryne, 2005). Mahasiswa kedokteran yang nantinya

akan menjadi profesi dokter harus menjunjung profesionalisme medis (Gopichandran, 2018). Kurikulum untuk profesionalisme medis, selain membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk berkarir secara mandiri dan untuk keunggulan dalam profesi mereka, serta harus menekankan keterampilan seperti komunikasi, empati, kecerdasan emosional dan nilai-nilai profesional.

### C. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Namun, dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini, peneliti pada awalnya untuk diskriminasi item menggunakan penghitungan korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan  $r_{\text{tabel}}$ . Sehingga mempengaruhi hasil validitas skala. Seharusnya dalam perhitungan diskriminasi item menggunakan analisis reliabilitas dengan melihat *corrected item-total correlation*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran dengan korelasi positif sebesar 0.365.

#### B. SARAN

1. Metodologis
  - a. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan diskriminasi item yaitu dengan melihat *corrected item-total correlation*.
2. Praktis
  - a. Pendidikan moral mampu meningkatkan altruisme donor organ pada mahasiswa kedokteran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2008). Kontribusi empati terhadap perilaku altruisme pada siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No 7
- Andromeda, Satria. (2014). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa Pakang. *Naskah Publikasi*
- Azwar. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga
- Batson, C.D., Dyck, J.L., Brandt, J.R., Batson, J.G., Powell, A.L (1988). Five studies testing two new egoistic alternatives to the empathy-altruism Hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 55, No. 1
- Bierhoff & Rohmann. (2014). Altruistic personality in the context of the empathy-altruism hypothesis. *European Journal of Personality*. Vol. 18
- Christianto, Hwian. (2011). Konsep hak seseorang atas tubuh dalam transplantasi organ berdasarkan nilai kemanusiaan. *Mimbar Hukum*. Vol. 23, No 1
- Cohen & Hoffner. (2016). Gifts of giving: The role of empathy and perceived benefits to others and self in young adults's decisions to become organ donors. *Journal of Health Psychology*. Vol. 18, No 1
- Davis, M.H. (1980). A Multidimensional approach to individual differences in empathy. *Catalog of selected documents in psychology*.
- Davis, M.H. (1983). Measuring Individu Differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 44, No 1
- Dayakisni & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- DeRosier, M.E. & Mercer, S.H. (2007). Improving student social behavior: the effectiveness of a storytelling-based character education program. *Journal of Research in Character Education*. Vol.5, No.2
- Eziyi, A.K. Osho, P.O. Ajao, K.O. et al. (2014) Determinants of acceptance of organ donation among medical student, Nigeria. *International Invention Journal of Medicine and Medicine Sciences*. Vol 1, No 8
- Fadila, N.K. Afandi, D. Indrayana, M.T. (2017). Penerapan nilai kode etik kedokteran Indonesia pada era jaminan kesehatan nasional di kabupaten SIAK. *Journak of Medicine*. Vol. 4, No 1

- Fatimah, Siti. (2015). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah surakarta. *Naskah Publikasi*.
- Gani & Armansyah. (2016). Penegakan hukum kasus jual beli organ tubuh di Indonesia: Hukum Integratif dengan pendekatan hukum islam dan UU kesehatan. *Fenomena*. Vol.8, No 2
- Giri, P.A. Kamble, M.G. Solepure, A.B, Yuvaraj, B.Y. (2017). Organ donation and transplantation: knowledge and attitude amongst Indian undergraduate. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. Vol.4, No 11
- Gopichandran, vijayaprasad., Sanjai. (2018). Selfless giving in medicine: a study altruistic among medical students. *Indian Journal Of Medical Ethics*. Vol.3, No.1
- <https://www.hrsa.gov/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2018
- Myers, David. (2012). Psikologi Sosial. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika
- Novena, Monika. (2017). Mengenal alasan dibalik transplantasi ginjal Selena Gomez. <http://sains.kompas.com/read/2017/09/15/170500623/mengenal-alasan-di-balik-transplantasi-ginjal-selena-gomez>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2018
- Nurhidayati, Titin. (2012). Empati dan munculnya perilaku altruistik pada masa remaja. Studi analisis dunia remaja. Vol.4, No 1
- Pujiyanti, Agustin. (2008). Kontribusi empati terhadap perilaku altruisme pada siswa siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*. Vol.3, No 7
- Rodrigue, J.R., Cornell, D.L., Jackson, S.I. et al. (2004). Are organ donation attitudes and beliefs, empathy, and life orientation related to donor registration status?. *Progress in Transplantation*. Vol 14, No 1
- Ruzyczka, wilczek. Milaniak. Przybylowski. Wierbicki. Sadowski, (2014). Influence of empathy, beliefs, attitudes, and demographic variables on willingness to donate organs. *Transplantation Proceedings*
- Sarwono & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sayedalam, Zaid. Imran, Muhammad. Almutairi, Osama. et al. (2017). Awareness and attitudes toward organ donation among medical students at King Abdulaziz university, jeddah, Saudi Arabia. *Original article*. Vol. 67, No 4
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soetjipto, Patricia. (2010). Transplantasi Organ Manusia. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufik. (2012). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Taylor, S.E., Peplau, L.E., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zulkarnaen, Faizal. (2012). Implementasi medikolegal transplantasi organ dari donor jenazah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. *Hukum dan dinamika masyarakat*. Vol.9, No.2

